

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI CALON PURNABAKTI KOTA SALATIGA TAHUN 2016

Oleh :

Susantiningrum<sup>1)</sup>, Eddy Triharyanto<sup>2)</sup>, Joko Sutrisno<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Staff Pengajar Fakultas KIP Universitas Sebelas Maret

<sup>2)</sup> Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Email: susantiningrum@fkip.uns.ac.id

### ABSTRAK

Masa pensiun acapkali dianggap menjadi masa yang kurang menyenangkan. Salah satu bentuk dalam mempersiapkan pekerjaan semasa pensiun adalah berwirausaha. Tujuan Kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah bagi PNS Pemerintah Kota Salatiga adalah mempersiapkan mental dalam menghadapi masa purnabakti, meningkatkan pemahaman tentang wawasan kewirausahaan dan mengenalkan bentuk-bentuk peluang bisnis yang dapat dilakukan dalam masa pensiun, mempersiapkan aktivitas pekerjaan bagi calon purna bakti dalam bidang kewirausahaan, meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha. Metode pelatihan yang digunakan dilakukan secara partisipatif dengan metode-metode ceramah (30%), diskusi kelompok dan kunjungan lapang dengan bahan dan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Teori diberikan dalam bentuk klasikal dan study visit (70%) dilakukan pada perusahaan atau usaha kecil dan menengah yang ada di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Praktek simulasi bisnis diberikan kepada peserta untuk menambah wawasan peserta mengenai dunia marketing sekaligus mengevaluasi hasil praktek peserta untuk dijadikan bahan diskusi mengenai cara-cara pemasaran jitu.

Kata kunci : pelatihan, salatiga, UNS, wirausaha

### PENDAHULUAN

Masa pensiun acapkali dianggap menjadi masa yang kurang menyenangkan. Akibatnya, bukannya menjalani masa pensiun dengan tenang, para purnabakti

justru mengalami problem yang serius baik kejiwaan (psikis) maupun fisik yang biasa dikenal dengan *post power syndrome*. Masa pensiun juga dapat menimbulkan dampak sosial

dan ekonomi. Dampak sosial terjadi karena adanya pola kehidupan sosial dan lingkungan yang berbeda dibanding ketika masih bekerja. Sedangkan dampak ekonomi sangat terasa jika tidak dilakukan perencanaan yang baik terkait kondisi pemasukan keuangan yang mungkin akan sangat berbeda jika dibandingkan ketika masih aktif bekerja.

Suatu kondisi psikologis yang terjadi pada setiap pekerja yang mengalami dan merasa sudah tiba saatnya untuk berhenti bekerja (pensiun) tentu saja juga tidak sama. Pensiun oleh beberapa pekerja dapat dianggap sebagai suatu masa yang dinanti-nantikan, tetapi juga ada yang menganggap sebagai suatu masa yang mencemaskan, sehingga tidak tahu apa yang akan dilakukannya kelak apabila dirinya pensiun. Beberapa hal yang menyebabkan kecemasannya datang diantaranya adalah: belum tahu apa

yang akan dikerjakannya di rumah, penghasilan yang diterimanya akan menurun dari penghasilannya saat ini, kesempatan bertemu dengan teman-teman kerjanya sudah seperti terputus, bagi yang mempunyai jabatan sudah tidak akan menerima “perlakuan” istimewa lagi (seperti berbagai fasilitas yang dirasakannya saat masih bekerja), dan lain sebagainya

Individu yang mengalami hal-hal demikian dapat dikatakan sedang mengalami Post Power Syndrome, yaitu suatu sindroma kecemasan yang dialami oleh seseorang yang kehilangan kekuasaan (power). Turner dan Helms menjelaskan pensiun sebagai suatu akhir dari tugas suatu pekerjaan formal dan awal dari suatu peran baru dalam kehidupan, diantaranya berupa harapan perilaku selanjutnya dan bagaimana melakukan mendefinisi ulang (redefini) atas diri (self)

Atas dasar kenyataan tersebut maka masa pensiun perlu dipersiapkan secara matang dan terencana. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan berbagai dampak negative yang mungkin timbul. Selain itu juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara material dan spiritual.

Salah satu bentuk dalam mempersiapkan pekerjaan semasa pensiun adalah berwirausaha. Untuk hal itu Pusat Pengembangan Kewirausahaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPKwu-LPPM) Universitas Sebelas Maret bekerjasama dengan BKD Kota Salatiga melaksanakan kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah Tahun 2016 untuk memberikan bekal khususnya kewirausahaan kepada PNS Calon purnatugas Pemerintah Kota Salatiga.

## **TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan Kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah bagi PNS Pemerintah Kota Salatiga adalah :

1. Mempersiapkan mental dalam menghadapi masa purnabakti
2. Meningkatkan pemahaman tentang wawasan kewirausahaan dan mengenalkan bentuk-bentuk peluang bisnis yang dapat dilakukan dalam masa pensiun.
3. Mempersiapkan aktivitas pekerjaan bagi calon purna bakti dalam bidang kewirausahaan.
4. Meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha.

## **METODE**

### **A. Waktu dan Lokasi Pelatihan**

Kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah Kota Salatiga telah berlangsung selama 4 hari sejak tanggal 19-22 April 2016 dan bertempat di Hotel

Grand Sae, Jl. Sam Ratulangi No 18 Kerten, Surakarta.

## **B. Ruang Lingkup Pembekalan Pensiun Luar Daerah**

Ruang lingkup dari kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

### **1. Persiapan**

- a. Persiapan tempat untuk kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah
- b. Persiapan keperluan kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah (instruktur, materi pelatihan, bus untuk study visit, peralatan dokumentasi, peralatan praktek bisnis, dan lain-lain)
- c. Persiapan tempat kunjungan untuk study visit
- d. Persiapan konsumsi selama kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah
- e. Penggandaan materi kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah

- f. Persiapan keperluan kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah

### **2. Implementasi**

- a. Pendaftaran ulang peserta
- b. Pemantauan instruktur/narasumber kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah
- c. Pengelolaan pelaksanaan acara kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah
- d. Pelaksanaan evaluasi terhadap instruktur dan kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah
- e. Pendokumentasian pelaksanaan kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah

### **3. Pelaporan**

- a. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah
- b. Pengumpulan dokumen-dokumen pendukung kegiatan

Pengiriman Peserta Pembekalan  
Pensiun Luar Daerah

- c. Pengiriman laporan pelaksanaan kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah

### C. Materi Pembekalan

Pengadaan materi pelatihan dan bahan yang dibutuhkan selama pelatihan telah dipersiapkan oleh tim dari PPKwu, termasuk segala kebutuhan untuk melakukan *study visit*. Adapun materi pelatihan yang diberikan pada kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah ini adalah sebagai berikut :

1. Merevolusi diri sebagai *entrepreneur*
2. Menjaga Kesehatan dimasa Pensiun
3. Peluang usaha
4. Handy craft
5. Budidaya peternakan dan perikanan
6. Kelayakan Usaha
7. Budidaya tanaman hidroponik
8. Penjelasan Study Visit

9. Simulasi Bisnis

### D. Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan dilakukan secara partisipatif dengan metode-metode ceramah (30%), diskusi kelompok dan kunjungan lapang dengan bahan dan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Teori diberikan dalam bentuk klasikal dan *study visit* (70%) dilakukan pada perusahaan atau usaha kecil dan menengah yang ada di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Praktek simulasi bisnis diberikan kepada peserta untuk menambah wawasan peserta mengenai dunia marketing sekaligus mengevaluasi hasil praktek peserta untuk dijadikan bahan diskusi mengenai cara-cara pemasaran jitu.

## HASIL KEGIATAN

### A. Partisipasi Peserta dan Pemahaman Materi Pelatihan

Peserta pelatihan cukup aktif dalam kegiatan diskusi dan kunjungan lapang yang dilakukan.

### B. Permasalahan/Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan, terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah :

- 1) Dalam hal disiplin waktu, peserta masih kurang mematuhi waktu kegiatan yang telah ditetapkan. Panitia harus memanggil peserta melalui telepon kamar ketika materi akan dimulai. Namun hal tersebut tidak mengganggu kelancaran pemberian materi.

### C. Hasil Pelatihan

#### a. Peningkatan pengetahuan

Melalui kegiatan pelatihan, pengetahuan peserta mengenai peluang bisnis di masa pensiun, serta pengetahuan untuk memulai bisnis bertambah. Adanya

peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diharapkan juga diimbangi dengan peningkatan motivasi peserta sehingga nanti pada kondisi riil peserta mengaplikasikan ilmu yang sudah diberikan dengan membuka bisnis/usaha selepas pensiun.

#### b. Prospek ke depan

Dengan kegiatan pelatihan guna bekal menghadapi masa pensiun, *post power syndrome* yang mungkin dihadapi oleh para pensiunan PNS dapat teratasi melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, bagi pensiunan yang masih mengalami kekurangan dana dalam mendukung kehidupan keluarga, wirausaha dapat dijadikan solusi yang tepat mengingat para purnabakti pegawai negeri sipil masih memiliki tenaga yang kuat untuk bekerja dan melakukan berbagai aktivitas kegiatan fisik.

## **D. Evaluasi Pembekalan Pensiun Luar Daerah**

### **a. Evaluasi Instruktur**

Evaluasi Instruktur digunakan sebagai barometer untuk mengetahui penilaian peserta terhadap instruktur. Untuk klasifikasi skor, instruktur dianggap sangat baik jika nilai yang ada berkisar antara 81-100, dianggap baik jika penilaian berada pada kisaran 70-80, cukup jika range nilai berada pada kisaran 60-69 dan dianggap kurang jika penilaian peserta kurang dari 59. Penilaian dilakukan terhadap delapan unsur yang meliputi :

#### **1. Penguasaan Materi**

Dari evaluasi peserta terhadap instruktur mengenai penguasaan materi terhadap keduabelas instruktur, 0% menyatakan kurang, 2% menyatakan cukup, 27% menyatakan baik, dan sisanya sebanyak 71% menyatakan sangat

baik terhadap penguasaan materi para instruktur.

#### **2. Cara Penyampaian Materi**

Suara dan intonasi penyajian merupakan salah satu faktor yang dinilai. Hasil evaluasi peserta terhadap suara dan intonasi penyajian secara umum cukup baik. Sebanyak 3% menyatakan kurang, 48% peserta menyatakan suara dan intonasi instruktur baik dan sisanya sebanyak 51% menyatakan sangat baik.

#### **3. Penampilan dan Gaya Bahasa**

Untuk sistematika penyajian, dari tujuh orang instruktur, sebanyak 53.2% menyatakan baik, 46.2% menyatakan sangat baik, dan sisanya 0.6% menyatakan sistematika penyajian materi oleh instruktur cukup.

#### **4. Kejelasan Materi yang disampaikan**

Pada beberapa materi, alat bantu digunakan oleh instruktur untuk memperjelas materi yang diberikan.

Dari hasil penilaian peserta pada penggunaan metode alat bantu yang digunakan oleh instruktur, sebanyak 0% peserta menyatakan alat bantu yang ada kurang, 4.7% menyatakan cukup, 39.8% menyatakan baik dan sebanyak 55.5% peserta menyatakan sangat baik.

#### **b. Evaluasi Pelaksanaan pelatihan**

Evaluasi digunakan sebagai barometer pelaksanaan kegiatan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasinya dilakukan dari segi panitia dan peserta. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta, diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan yang sudah berlangsung dapat dinilai sebagai berikut :

##### **1. Aspek Panitia**

Untuk penilaian panitia, peserta menilai beberapa parameter seperti kondisi ruang pelatihan, fasilitas pelatihan, aslokasi pelatihan, konsumsi selama pelatihan, kinerja panitia dan keakraban panitia

dengan peserta. Untuk kondisi ruang pelatihan yang ada di Hotel Grand Sae, sebanyak 60% menyatakan baik dan 40% menyatakan sangat baik. Fasilitas yang disediakan untuk kegiatan pelatihan inipun dinilai dengan baik oleh peserta. Sebanyak 13% menyatakan kurang, 63% peserta menyatakan baik dan 25% menyatakan sangat baik. Jadwal waktu pelatihan yang dialokasikan oleh peserta mulai dari pagi sampai malam dinilai oleh 80% peserta baik, 20% sangat baik. Konsumsi pelatihan yang disediakan pihak hotel dinilai 22% menyatakan kurang, 46% peserta menyatakan baik, dan 32% menyatakan sangat baik. Kinerja panitia dinilai baik oleh 56% peserta dan 44% peserta menyatakan sangat baik. Keakraban panitia dengan pesertapun dinilai baik oleh 46% peserta, sebanyak 42% peserta menyatakan sangat baik, dan

sebanyak 12% peserta menyatakan cukup.

## 2. Aspek Peserta

Untuk peserta pelatihan, ada beberapa kriteria penilaian yaitu aspek kedisiplinan, kreativitas dan prakarsa peserta, keaktifan dalam merespon materi serta keakraban dan kekompakan peserta. Dari hasil penilaian, kedisiplinan peserta dinilai baik (75%), sangat baik (13%) dan 12% kurang baik. Untuk tingkat kreativitas dan prakarsa peserta, 78% menyatakan baik, 11% menyatakan sangat baik. Dilihat dari segi keaktifan peserta dalam merespon materi pelatihan, 68% menyatakan baik, 32% menyatakan sangat baik dan kategori terakhir yang menilai aspek keakraban & kekompakan peserta, 70% menyatakan baik dan 30% menyatakan sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan Pembekalan Pensiun Luar Daerah Pemerintah Kota Salatiga adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah Pemerintah Kota Salatiga telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan Pengiriman Peserta Pembekalan Pensiun Luar Daerah Pemerintah Kota Salatiga ini telah mampu memberikan pengetahuan dalam memberikan bekal bagi calon purnabakti untuk memulai usaha sebagai aktifitas pada masa pensiun.
3. Hasil rata-rata dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diisi peserta melalui angket diketahui bahwa dari aspek kepanitiaan 56% peserta menyatakan baik, 44% menyatakan sangat baik.

4. Hasil rata-rata evaluasi dilihat dari dari aspek kepesertaan, 70% menyatakan baik, 30% menyatakan sangat baik. setempat bagi calon purna bakti yang sedianya akan memulai rintisan usaha.

5. Hasil rata-rata evaluasi dilihat dari dari aspek instruktur 44% menyatakan baik, dan 56% menyatakan sangat baik.

#### **B. Saran**

Perlu adanya tindak lanjut dan pembinaan dari pemerintah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Siti Nurina Hakim.

<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/>.

Diunduh tanggal 13 November 2015 jam 14.00.